

## ABSTRAK

**Syahyuni :** *Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali Menurut Persepsi Tokoh Intelektual Kota Banjarmasin (Studi Pemikiran Tokoh Intelektual NU dan Muhammadiyah, Tesis, Pada Program Studi Akhlak dan Tasawuf, Pascasarjana (S2) IAIN Antasari Banjarmasin, di bawah bimbingan (I) Prof. DR. H. Asmaran, AS. MA. dan (II) DR. Hadariansyah, AB, MA.*

**Kata Kunci :** Pemikiran tasawuf al-Ghazali menurut tokoh NU dan Muhammadiyah.

Latar belakang penelitian ini adalah bertolak dari sebuah pemikiran bahwa, terdapat adanya perbedaan pandangan atau persepsi di kalangan tokoh intelektual NU maupun tokoh intelektual Muhammadiyah kota Banjarmasin berkenaan dengan keberadaan sosok, model dan ajaran tasawuf yang dikembangkan oleh imam al-Ghazali.

Fokus penelitian ini adalah tentang bagaimana tanggapan tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin terhadap sosok al-Ghazali, bagaimana mereka menanggapi terhadap model tasawuf Al-Ghazali, serta bagaimana tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin menyikapi konsep ma'rifah al-Ghazali yang menjadi puncak dari konsep tasawuf yang beliau kembangkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin terhadap sosok al-Ghazali, juga untuk mengetahui model tasawuf Al-Ghazali dan mengetahui tanggapan tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin terhadap konsep ma'rifah al-Ghazali yang menjadi puncak tasawuf yang beliau kembangkan.

Metode yang dilakukan adalah dengan cara pengumpulan data dilapangan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Permasalahan yang dibahas dalam tesis ini meliputi tentang biografi imam al-Ghazali, historis singkat tentang perkembangan NU dan Muhammadiyah di kota Banjarmasin dan membahas mengenai pemikiran tasawuf al-Ghazali dalam perspektif tokoh intelektual NU dan Muhammadiyah kota Banjarmasin.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara umum baik tokoh intelektual NU maupun tokoh intelektual Muhammadiyah kota Banjarmasin sangat mengapresiasi dan memberikan penilaian yang positif terhadap pemikiran tasawuf al-Ghazali. Walaupun ada sebagian tokoh Muhammadiyah yang juga mengkritik penggunaan hadist-hadist dan konsep uzlah yang dilakukan oleh al-Ghazali.

Hal yang kiranya cukup menarik dari penelitian ini adalah ternyata bukan hanya dari kalangan NU yang mengklaim sebagai pengamal tasawuf, ternyata menurut tokoh intelektual Muhammadiyah kota Banjarmasin dalam keseharian merekapun selalu berusaha mengamalkan ajaran atau nilai-nilai spiritualitas tasawuf walaupun tidak melembaga sebagaimana di kalangan warga NU pada umumnya.